



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 444-452

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1870

Stimulasi Neurologis Melalui Gerak dan Lagu: Strategi Pembelajaran Holistik untuk Anak Usia Dini

Bayana D'mas Timoere Mentari¹, dan Ilham Sunaryo²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. *Stimulasi pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek perkembangan, termasuk kecerdasan kinestetik. Masa ini merupakan periode emas untuk mengoptimalkan kemampuan koordinasi antara pikiran dan gerakan tubuh. Salah satu bentuk stimulasi yang efektif adalah aktivitas gerak dan lagu, yang memadukan unsur musik dengan gerakan fisik secara menyenangkan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa kegiatan stimulasi neurologis dengan adanya gerak dan lagu merupakan salah satu hal yang dapat menjadi strategi pembelajaran yang bersifat holistik di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan efektivitas aktivitas gerak dan lagu dalam memberikan stimulasi neurologis bagi anak usia dini. Studi dilakukan di kelas K.1.A TPP Al Firdaus Surakarta, di mana aktivitas gerak dan lagu sudah menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya merangsang perkembangan motorik, tetapi juga kognitif dan sosial-emosional anak secara holistik. Aktivitas ini terbukti menjadi strategi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keterlibatan anak secara fisik dan mental. Dengan demikian, gerak dan lagu dapat menjadi pendekatan efektif dalam mendukung perkembangan menyeluruh anak usia dini.*

Kata Kunci : *Anak Usia Dini; Gerak dan Lagu; Kecerdasan Kinestetik*

ABSTRACT. *Stimulation in early childhood greatly affects all aspects of development, including kinesthetic intelligence. This is the golden period to optimize the coordination ability between mind and body movements. One form of effective stimulation is motion and song activities, which combine elements of music with physical movement in a fun way. This study aims to prove that neurological stimulation activities with movement and song are one of the things that can be a holistic learning strategy in early childhood education institutions. This study uses a descriptive qualitative method that aims to describe the effectiveness of motion and song activities in providing neurological stimulation for early childhood. The study was conducted in class K.1.A TPP Al Firdaus Surakarta, where movement and song activities have become part of the learning routine. The results showed that these activities not only stimulate motor development, but also cognitive and social-emotional development of children holistically. This activity is proven to be a fun learning strategy and is able to increase children's physical and mental engagement. Thus, movement and song can be an effective approach in supporting the holistic development of early childhood.*

Keyword : *Early Childhood; Movement and Song; Kinesthetic Intelli*

Copyright (c) 2026 Bayana D'mas Timoere Mentari dkk.

✉ Corresponding author : Bayana D'mas Timoere Mentari

Email Address : a520210008@student.gmail.com

Received 15 Desember 2025, Accepted 18 Januari 2026, Published 18 Januari 2026

PENDAHULUAN

Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar individu anak. Stimulasi perkembangan merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak dan merupakan cikal bakal proses pembelajaran anak yang berupa mendidik dan melatih [1]. Stimulasi yang diberikan pada anak usia dini sangat berdampak pada seluruh perkembangan mereka, termasuk perkembangan kecerdasan kinestetik. Anak pada masa tataran usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam memberikan rangsangan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan otak pada usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut dengan masa emas atau golden age [2]. Persentase balita di Indonesia yang mendapatkan layanan kesehatan untuk mendeteksi masalah tumbuh kembang sejak dini adalah 45,7%. Di Jakarta, selama program SDIDTK, 500 anak usia 0 hingga 6 tahun diperiksa. Dari 476 anak yang mendapatkan layanan SDIDTK, 57 anak ditemukan memiliki masalah tumbuh kembang [3]. Perkembangan anak sebaiknya mendapatkan dukungan melalui berbagai aktivitas yang dirancang dengan metode yang sesuai, sehingga proses belajar yang mereka jalani dapat berlangsung lebih efektif.

Dengan penerapan cara dan pendekatan yang tepat, anak akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan serta kualitas belajarnya secara optimal, sekaligus membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal [4]. Perkembangan anak dapat diamati melalui berbagai aspek penting, seperti kemampuan motorik, keterampilan berbahasa, perkembangan sosial emosional, dan kemampuan kognitif yang semuanya saling berkaitan. Setiap aspek tersebut menunjukkan bagaimana anak tumbuh dan beradaptasi dengan lingkungannya dari waktu ke waktu. Secara khusus, perkembangan motorik merupakan proses bertahap yang menggambarkan peningkatan kemampuan gerak anak, baik gerakan tubuh secara kasar maupun halus, yang juga berkaitan erat dengan perkembangan fungsi kognitif mereka. Melalui perkembangan yang terarah dan terstimulasi dengan baik, anak dapat membangun dasar kemampuan yang akan mendukung proses belajar dan aktivitas sehari-hari secara optimal [5].

Perkembangan motoric merupakan sebuah rangsangan dari luar individu dengan pendekatan kinestetik atau kemampuan untuk menggerakkan tubuh. Anak-anak di sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang suka bermain, ada yang suka bergerak, ada yang suka mencoba hal-hal baru, dan ada pula yang lebih suka melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru, sebagai pendidik, hendaknya mengembangkan proses pengajarannya dengan menghubungkan perkembangan keterampilan motorik anak dengan pertumbuhan mereka secara keseluruhan [6].

Usia dini ini adalah masa keemasan perkembangan mereka. Salah satu bentuk stimulasi yang efektif dan menyenangkan adalah aktivitas gerak dan lagu, yang menggabungkan elemen gerakan tubuh dengan irama musik atau nyanyian. Ini mendorong anak-anak untuk aktif secara fisik sekaligus mendorong respons kognitif dan emosional mereka. Melakukan berbagai gerakan, seperti menari, melompat, merangkak, dan meniru gerakan yang diiringi lagu, anak-anak tidak hanya

meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, tetapi juga meningkatkan koordinasi, kelenturan, dan kesadaran tubuh. Aktivitas ini meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, yang berarti bagaimana mereka menggunakan tubuh mereka untuk berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan memahami dunia sekitar [7]. Aktivitas motorik di lembaga pendidikan anak usia dini sudah menjadi kegiatan utama yang dilakukan untuk memacu perkembangan anak dan sudah menjadi salah satu bentuk konkrit dari sebuah strategi pembelajaran di lembaga PAUD.

Penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang motorik kasar diantaranya oleh Rizki yang menyatakan bahwa beberapa gerakan yang harus ditirukan oleh anak yaitu menirukan suara binatang, menirukan gerakan pohon tertiuip angin, menirukan gerakan pesawat terbang, melakukan gerak senam, melakukan gerak melompat, berlari secara koordinasi, dan menangkap bola dengan kedua tangan, dengan tujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak [8]. Senada dengan penelitian Sutini juga menjelaskan dalam permainan tradisional banyak sekali bentuk permainan yang dapat dikategorikan kedalam keterampilan motorik kasar dan halus. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan permainan outdoor dan indoor [9]. Penelitian Hanum juga menjelaskan bahwa kegiatan motorik kasar di sentra olah tubuh adalah sarana dan prasarana, seperti tempat bermain anak. Alat dan bahan main dan didukung oleh alat dan media bermain yang menunjang [10].

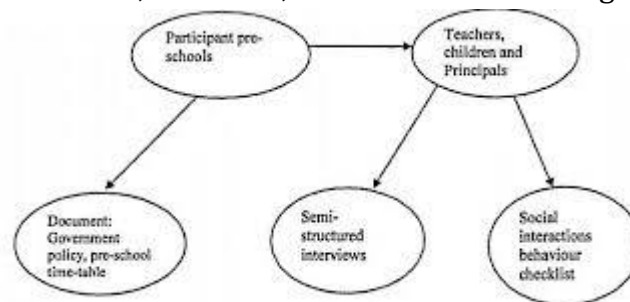
Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merujuk pada teknik yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pendidikan dengan cara yang menyederhanakan pemahaman dan penerimaan siswa, membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran pada akhir proses pembelajaran [11]. Dalam pencapaian perkembangan anak, strategi pembelajaran memerlukan pendekatan holistik atau menyeluruh, Strategi pendekatan pembelajaran holistik ini diharapkan dapat menciptakan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran karena memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Penerapan pendekatan pembelajaran holistik akan melatih siswa dalam berkomunikasi, sehingga mereka dapat mengungkapkan pendapat dengan lebih percaya diri, menerima kritik, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini memungkinkan interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa, untuk mendorong dialog yang ramah dan kreatif [12].

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif [13]. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari metode kualitatif peneliti mengumpulkan dan menganalisis data untuk membuktikan bahwa stimulasi neurologis gerak dan lagu merupakan salah satu strategi

pembelajaran holistic untuk anak usia dini. Penelitian ini dilakukan pada kelompok K.1.A di TPP Al Firdaus Surakarta. Objek penelitian ini adalah kegiatan latihan pentas gerak dan lagu “lion sleep tonight”. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati 20 murid kelompok K.1.A TPP Al firdaus Surakarta.

Observasi merupakan salah satu bentuk metode untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif [14]. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi dengan perlahan serta mengamati secara seksama terkait kegiatan gerak dan lagu dapat menjadi strategi pembelajaran holistic di pendidikan anak usia dini di TPP Al Firdaus Surakarta. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, yaitu dengan adanya peneliti yang meneliti dari jauh dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan [15]. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus, dimana peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber datanya.



Gambar 1. Desain Penelitian Studi Kasus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang di ambil peneliti di TPP Al-Firdaus Surakarta sudah menjadi salah satu kegiatan yang sering dilaksanakan di lembaga, gerak dan lagu menjadi salah satu kegiatan yang memberikan dukungan stimulasi perkembangan motorik anak usia dini. Pembahasan terhadap temuan ini sejalan dengan teori perkembangan Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini mempelajari dunia melalui interaksi fisik dan sensorik dengan lingkungannya, serta teori Vgotsky yang menekankan peran lingkungan social dan budaya dalam pembelajaran. Anak-anak muda adalah usia penting di mana proses pendidikan dapat memengaruhi proses dan hasil pendidikan mereka di masa depan. Ini menunjukkan bahwa masa ini adalah masa yang baik untuk mengembangkan berbagai kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan spiritual. Untuk itu, pendidikan harus dimulai sejak dini agar generasi yang cerdas dan berkualitas [16].

Kegiatan gerak dan lagu bukanlah salah satu hal yang baru di TPP Al Firdaus karena setiap harinya pasti ada saja lagu yang dinyanyikan dengan dilengkapi dengan gerakan gerakan yang tercipta, Sudah menjadi kebiasaan kesehariannya di kelas K.1 A TPP Al Firdaus Surakarta dalam mengenal aktivitas gerak dan lagu, maka dari itu banyak agenda sekolah diluar sekolah maupun di dalam sekolah dengan event tertentu dan menjadikan gerak dan lagu sebagai penampilan atau karya tampilan yang dapat dipertunjukkan di event tersebut. Kemampuan untuk menyelaraskan pikiran dan tubuh sehingga pikiran diterjemahkan menjadi gerakan tubuh yang bermakna, artistik, dan

indah dikenal sebagai kecerdasan kinestetik. Koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, ketepatan, sentuhan, dan tekstur adalah beberapa contoh keterampilan fisik yang merupakan bagian dari kecerdasan ini. Anak-anak dengan kecerdasan gerakan kinestetik dianggap memiliki ciri fisik yang khas, tampak lebih lincah dan bertenaga. Mereka sering mengetuk benda, tidak bisa diam terlalu lama, dan suka meniru tindakan atau perilaku orang yang menarik perhatian mereka [17].

Dalam penelitian ini saya mengamati anak usia dini di kelompok K.1.A yang sedang melakukan aktivitas berlatih gerak dan lagu untuk penampilan sekolah TK dan PAUD se Solo raya , dimulai dari guru memperkenalkan kegiatan gerak dan lagu sampai memperkenalkan event sekolah itu dan guru memperkenalkan lagu yang akan ditampilkan tersebut dengan cerita, kemudian mengenalkan dan mencontohkan gerakan dari lagu yang berkaitan tersebut dengan runtut serta mulai mengkoordinasi murid muridnya terkait posisi dan gerakan apa saja yang akan ditampilkan.

Dalam hal ini banyaknya koordinasi yang terjalin antara guru dan murid sudah cukup memberikan stimulasi neurologis pada anak usia dini, yang mana mulai dari mengenal lagu, mencontoh gerakan dan mencoba menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan konsep lagu yang terus akan dicerna dalam kognitif anak dan menyambungkan antara kognitif dan olah tubuhnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Johnson dan Smith menunjukkan bahwa bermain musik dan bergerak dapat merangsang daerah otak yang terkait dengan perhatian, ingatan, dan perasaan, yang juga memberikan dampak positif pada perkembangan anak secara keseluruhan [18]. Hasil dari penelitian ini menguatkan pernyataan bahwa metode pembelajaran yang hanya menekankan pada pengetahuan akademis secara tradisional tidak memadai untuk mendukung pertumbuhan holistik anak di usia dini, sehingga penting untuk menggabungkan elemen-elemen yang dapat merangsang berbagai indera serta aspek-aspek perkembangan.

Strategi ini bisa dimasukkan ke dalam kurikulum PAUD dengan cara menambahkan kegiatan seperti bernyanyi sembari menari, melakukan permainan bergerak yang terkait dengan lagu, atau menciptakan gerakan sendiri berdasarkan lirik, yang tidak hanya mudah untuk dilakukan tetapi juga tidak memerlukan biaya besar. Meskipun penelitian ini terbatas pada jumlah partisipan dan wilayah yang diteliti, hasil yang didapat memberikan dasar yang solid untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas strategi ini di berbagai konteks dan kelompok anak. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa stimulasi neurologis melalui gerakan dan lagu merupakan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan efektif untuk meningkatkan perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan kemampuan bahasa anak usia dini, sehingga memiliki potensi untuk membantu membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan gerak dan lagu menjadi salah satu strategi pembelajaran di PAUD yang holistic dan interaktif karena jika anak banyak berlatih keseimbangan antara kognitif dan motoriknya sehingga banyak perkembangan yang mencuat pada diri anak. Menerapkan strategi pembelajaran gerak dan lagu di paud yang terintegrasi secara holistic dengan memilih lagu dan gerak yang

sesuai dengan tema. Mengintegrasikan aspek perkembangan anak, kemudian dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif [19].

Diharapkan bahwa salah satu cara paling efektif bagi anak untuk mengekspresikan diri, mengeluarkan emosi, dan merasakan kegembiraan, relaksasi, kesedihan, emosi, dan kekaguman adalah melalui gerakan dan nyanyian. Gerakan dan nyanyian merupakan latihan pembelajaran yang melibatkan mendengarkan lagu sambil menggerakkan tubuh. Diharapkan akan sangat menyenangkan dan dapat membantu Anda mengembangkan kepekaan terhadap irama musik. Dari berlatih aktivitas gerak dan lagu tersebut banyak menunjukkan perkembangan lain selain kognitif dan kinestetiknya, dari aktivitas tersebut dapat juga berkembangnya perkembangan sosial emosional anak karena faktor koordinasi dari guru yang beragam polanya sehingga anak dapat berinteraksi dan menyamakan gerakan dari teman temannya sehingga timbul rasa sosial emosional pada anak saat latihan gerak dan lagu [20].

Tantangan dalam penerapan pendekatan gerak dan lagu tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan dan pelatihan guru, disini kreativitas guru sangat diasah dan menjadikan banyak gerakan dan koordinasi antara anak dan guru berjalan dengan serasi. Adapun beberapa tantangan tersebut: Pertama, tantangan yang berkaitan dengan anak, setiap anak memiliki sifat, keterampilan, dan minat yang unik. Beberapa anak mungkin kesulitan fokus saat melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan dan musik, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan fisik atau motorik yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi. Selain itu, kelelahan juga dapat menjadi tantangan yang mengganggu pelaksanaan aktivitas [21]. Kedua, tantangan bagi guru, dengan kemampuan dan pengetahuan guru mengenai metode gerakan dan lagu sangat penting. Beberapa pendidik mungkin tidak memiliki pelatihan yang memadai atau mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang teknik-teknik efektif yang memanfaatkan gerakan dan lagu untuk meningkatkan perkembangan anak. Mereka mungkin juga kesulitan menciptakan sumber daya atau kegiatan yang beragam dan menarik bagi anak-anak [22].

Ketiga, kesulitan terkait lingkungan dan sumber daya, ketersediaan lahan, peralatan, dan materi yang memadai sangat penting untuk melaksanakan kegiatan yang melibatkan gerakan dan musik. Di beberapa tempat, terutama di daerah tertinggal, sumber daya ini mungkin kurang memadai. Selain itu, lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar anak usia dini dapat memengaruhi efektivitas metode ini, misalnya kurangnya dukungan dari administrator atau iklim yang tidak mendukung pembelajaran [23]. Keempat, yaitu adanya isu-isu terkait kurikulum dan waktu, program pendidikan anak usia dini cenderung berat dan ketat. Hal ini seringkali menjadi tantangan bagi para pendidik untuk menyediakan waktu yang cukup bagi kegiatan yang melibatkan gerakan dan musik. Selain itu, kurangnya integrasi metode-metode ini ke dalam kurikulum dapat menghambat pelaksanaannya yang efektif [24]. Dan terakhir, yaitu dukungan dari orang tua dan masyarakat setempat untuk pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Beberapa orang tua mungkin tidak memahami manfaat penggunaan teknik gerak dan lagu, atau mereka mungkin memiliki ekspektasi yang tidak sesuai dengan tahap

pertumbuhan anak mereka. Selain itu, kurangnya pengetahuan publik tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dapat menghambat pelaksanaan metode ini secara efektif [25].

KESIMPULAN

Pendidikan usia dini merupakan masa yang sangat penting untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak, termasuk kecerdasan kinestetik yang berkaitan dengan kemampuan mengoordinasikan pikiran dan gerakan tubuh. Aktivitas gerak dan lagu yang rutin dilakukan di TPP Al Firdaus Surakarta terbukti memberikan stimulasi neurologis yang baik, membantu perkembangan kognitif, motorik, serta sosial-emosional anak secara holistik. Melalui pembelajaran gerak dan lagu yang interaktif dan terstruktur, anak-anak mampu mengekspresikan diri, berinteraksi sosial, dan mengembangkan kepekaan terhadap irama serta koordinasi tubuh. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan pengetahuan dan pelatihan guru, kreativitas guru sangat berperan penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran ini. Dengan demikian, strategi pembelajaran gerak dan lagu yang terintegrasi secara holistik sangat efektif untuk mendukung perkembangan menyeluruh anak usia dini di PAUD.

PENGHARGAAN

Dengan rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis mempersembahkan kepada : Bapak Ilham Sunaryo, terimakasih atas bimbingan dan dukungannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Kepada kedua orangtua penulis yang sangat berperan banyak dalam hal memotivasi, memberi semangat dan memberikan dukungan kepada penulis. kepada penulis sendiri yang telah berjuang dengan semampunya dalam memperjuangkan tugas akhir ini, dengan keadaan dan lingkungan yang begitu terbatasnya, dalam pengontrollan mood dan kefokusian terhadap kepenulisan tugas akhir ini penulis dapat menyelesaikannya.

REFERENSI

- [1] M. N. Hairunis, H. Salimo, and Y. L. R. Dewi, "Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita," *Sari Pediatr.*, vol. 20, no. 3, p. 146, Nov. 2018, doi: 10.14238/sp20.3.2018.146-51.
- [2] M. Khaironi, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *J. Golden Age Hamzanwadi Univ.*, vol. 3, no. 1, pp. 25–34, 2018, doi: 10.29408/gold age.v3i01.739.
- [3] S. Nurul Abidah and H. Novianti, "Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua," *Poltekita J. Ilmu Kesehatan.*, vol. 14, no. 2, pp. 89–93, Oct. 2020, doi: 10.33860/jik.v14i2.132.
- [4] E. Dianti, "Mengembangkan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini (PAUD) melalui Gerak dan Lagu," *PERNIK*, vol. 7, no. 1, pp. 52–61, Jul. 2024, doi:

- 10.31851/pernik.v7i1.15897.
- [5] R. Romlah, "Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Tadris J. Kegur. dan Ilmu Tarb.*, vol. 2, no. 2, pp. 131–137, Dec. 2017, doi: 10.24042/tadris.v2i2.2314.
- [6] R. Respati, L. Nur, and T. Rahman, "Gerak Dan Lagu sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 12, no. 2, pp. 321–330, Nov. 2018, doi: 10.21009/JPUD.122.13.
- [7] M. Mudawamah and N. Ummah, "Analisis Metode Senam Irama Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Pada Kb Al-Hidayah Plus Mojokerto Kabupaten Mojokerto," *J. Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 1, no. 4, pp. 5059–5070, 2024, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/784>
- [8] H. Rizki and R. M. Aguss, "Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Phys. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 20–24, Dec. 2020, doi: 10.33365/joupe.v1i2.588.
- [9] A. Sutini, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 67–77, Mar. 2018, doi: 10.17509/cd.v4i2.10386.
- [10] A. Hanum and R. Rohita, "Kegiatan Sentra Olah Tubuh dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 2, no. 2, p. 89, Jan. 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v2i2.584.
- [11] N. Lamatenggo, "Strategi pembelajaran," in *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020. [Online]. Available: <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/397/360>
- [12] Sekar Anggun Hairunisa, N. Rahmawati, and Ahmad Miftahuddin, "Efektivitas Metode Kooperatif Tipe-TGT Berbasis Outdoor Learning terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas 2 MI," *Lisanul Arab J. Arab. Learn. Teach.*, vol. 13, no. 2, pp. 51–62, Dec. 2024, doi: 10.15294/laa.v13i2.11415.
- [13] M. Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan," *Afeksi J. Penelit. dan Eval. Pendidik*, vol. 5, no. 2, pp. 198–211, Apr. 2024, doi: 10.59698/afeksi.v5i2.236.
- [14] S. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [15] S. Suniati, P. Puspitasari, and S. Nurraihan, "Teknik Observasi pada Anak Usia Dini," *ASSYIFA J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 17–25, 2025, [Online]. Available: <https://rumahjournal.yayasanassyifa.com/index.php/jpaudi/article/view/81>
- [16] K. Komari and A. Aslan, "Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur," *J. Ilm. Edukatif*, vol. 11, no. 1, pp. 68–78, 2025, doi: 10.37567/jie.v11i1.3605.
- [17] F. H. Ngalaiya, "Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini DI RA Muslimat NU 028 Ngrupit I Jenangan Ponorogo," IAIN PONOROGO, 2019. [Online]. Available: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/6044/>
- [18] B. Taib, R. Samad, W. Oktaviani, and M. Irham, "Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Kemala Bhayangkari," *J. Ilm. CAHAYA PAUD*, vol. 4, no. 2, pp. 1–14, Nov. 2022, doi: 10.33387/cp.v4i2.5337.
- [19] I. N. Suarta and D. I. Rahayu, "Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini," *J. Ilm. Profesi Pendidik*, vol. 3, no. 1, May 2018, doi: 10.29303/jipp.v3i1.48.

- [20] R. Hidayatullah, "Pendidikan Musik: Sebuah Pendekatan Pembelajaran untuk Anak di Era 4.0," 2022. [Online]. Available: <http://repository.lppm.unila.ac.id/47643/>
- [21] A. E. W. A. Prasetyo, "Strategi Apresiasi Seni Pada Pembelajaran School Visit di Masa Pandemi," *Nusant. J. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 479–510, Sep. 2021, doi: 10.14421/njpi.2021.v1i3-3.
- [22] H. Z. Lubis, N. Rahmi, R. Y. Sari, and Y. A. Sindy, "Implementasi pembelajaran seni gerak dan tari pada anak usia dini (AUD)," *J. Media Akad.*, vol. 3, no. 6, 2025, doi: 10.62281/v3i6.2382.
- [23] L. M. Laili, A. R. Afendi, G. Asiyani, M. Merlina, and H. Dahliana, "Implementasi Metode Gerak Dan Lagu Dalam Mengenalkan Asmaul Husna Bagi Anak Usia Dini Di Tkit Bunga Harapan Samarinda," *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 7, no. 1, pp. 97–102, Jun. 2023, doi: 10.17509/jpa.v7i1.59923.
- [24] S. Z. A. Iriani and S. Salman, "Menggali Potensi Senam dan Ritmik dalam Pengembangan Keterampilan Motorik," *Pubmedia J. Pendidik. Olahraga*, vol. 2, no. 1, p. 10, May 2024, doi: 10.47134/jpo.v2i1.465.
- [25] N. E. Putri and A. Ardipal, "Pemanfaatan Lagu Anak-Anak sebagai Media Pengembangan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Cahaya Hati Kabupaten Solok Selatan," *Imaji J. Seni dan Pendidik. Seni*, vol. 18, no. 2, Mar. 2021, doi: 10.21831/imaji.v18i2.30037.